

SEED

DECEMBER 2023

*“... Akulah
Yang Memilih
Kamu ...”*

Interactive

WHAT MAKES A FRUITFUL
CHRISTIAN?

Personal Development

BEYOND GOOD
WORKS

My Story

FARISI ZAMAN
MODERN



TABLE OF CONTENTS

EASY DIGEST
Apel Fuji

3

MAIN SEED

“... Akulah Yang Memilih
Kamu ...”

4-7

INTERACTIVE

What Makes a
Fruitful Christian?

8-9

RELATIONSHIP

DOUBLE F's

10-11

PERSONAL DEVELOPMENT

Beyond Good Works

12-13

MY STORY

Farisi jaman modern

14

BIBLIOPHILIA

NEWS/
HIGHLIGHTS

15

16

SUNDAY BETTER WITH YOU

*Selagi hari masih siang,
menjelang sore...*

INDONESIAN SERVICE:

10 AM

KIDS SERVICE:

10 AM & 4 PM

ENGLISH

SERVICE: 4 PM

ET SERVICE: 10 AM

LIVE STREAMING:

10 AM & 4 PM

www.youtube.com/rocksydney

ROCK SYDNEY CENTRE

1/83-85 Whiting St
Artarmon NSW 2064
0401 157 767
office@rocksydney.org.au



Para pecinta buah-buahan pastinya akan tahu cara memilih buah yang manis, segar dan enak. Mulai dari mengetahui nama jenis buah tersebut, sampai memegang buahnya ketika memilih di toko buah. Contohnya, buah apel dapat kita temukan dengan banyak nama dan jenis yang berbeda. Jikalau suka yang manis dan garing, maka memilih apel merah yang bernama Jazz, Fuji, dan sebagainya. Jika suka yang kecut, maka memilih apel hijau bernama Granny Smith. Ketika kita mengetahui nama jenis apel yang kita suka, yang kita puji adalah nama apelnya, bukan apel itu sendiri. Kita akan berkata, “wah, apel Fuji manis sekali!” Kitapun menyadari bahwa buah-buahan diciptakan untuk kita nikmati.

Demikian juga kita di dalam Kristus. Ketika kita mempunyai hubungan dengan Tuhan, maka kita akan menghasilkan buah-buah yang dapat dinikmati orang lain. Saat kita berbuat baik, orang lain akan menikmati kebaikan kita. Saat kita memaafkan, orang yang dimaafkan juga mendapat kelegaan dari kita. Buah-buah karakter di dalam Galatia 5:22-23 yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah lembutan, dan penguasaan diri dapat dilihat orang lain di dalam kita. Kuncinya adalah agar kita terus berhubungan dengan Tuhan karena Tuhan adalah seperti pohon dan kita rantingnya.

Kita mendapatkan kepuasan di dalam Tuhan saat kita mengerti akan anugerahNya yang begitu besar untuk kita. Dia yang terlebih dahulu bersabar, setia dan bermurah hati kepada kita yang seringkali tidak setia kepadaNya. Kita dilayakan, dikasihi dan dibenarkan bukan karena perbuatan kita, tetapi karena Dia yang memilih kita untuk menjadi kepunyaanNya. Dari situlah kerinduan timbul untuk kita berhubungan lebih erat kepada Tuhan dan kita berbauah untuk memberkati orang lain dan memuliakan nama Tuhan.

“... Akulah Yang Memilih Kamu ...”

BY PS LYDIA YUSUF

“Bukan kamu yang memilih Aku tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama Ku, diberikanNya kepadamu”
Yohanes 15:16.

Firman Tuhan ini merupakan percakapan Yesus dengan murid-muridNya dalam perjamuan makan terakhir, tepat di malam paskah sebelum Yesus menyerahkan diri-Nya, ditangkap di Getsemani dan disalibkan pada hari Paskah. Perjamuan terakhir ini saat Yudas berkhianat (Yohanes 13:1-3). Yesus mengasihi dan tidak pernah berhenti mengasihi, justru kita sering berhenti mengasihiNya. Kekuatan kita terbatas, hanya kasih Yesus membuat kita tetap kuat. Jika Tuhan berfirman, maka Dia sudah kerjakan! Kita hanya menerima dengan iman.

Ketika Yesus dan murid-muridNya sedang makan bersama di perjamuan terakhir, iblis membisikkan rencana di hati Yudas (Yohanes 13:2). Itu sebabnya ketika Yudas menerima roti dari Yesus, dia mulai kerasukan iblis (Yohanes 13:27).



Awalnya iblis akan berbisik hal-hal negatif dan intimidasi, namun jika kita ijinkan akan merasuki dan mengambil alih hidup kita. Kita harus tegas menolak dan mengusir perkataan negatif, bisikan, fitnah, gosip, intimidasi dan suara yang menentang Firman dan pekerjaanNya. Jangan Dibiarkan, Harus Tegas Menolak!!

Yesus mengajar murid-muridNya bahwa bukan mereka yang memilih tetapi Yesus yang memilih mereka untuk ada bersama-sama dengan Dia.

1 Yohanes 4:19 kita mengasihi karena Allah lebih dulu mengasihi kita. Kita tidak mungkin percaya Tuhan sebelum Tuhan percaya dan memilih kita. Dalam ke-Mahatahuan-Nya, Dia tahu “siapa yang memberi respon dan percaya kepadaNya”. Itu sebabnya Dia mengenal dan memilih kita bahkan sebelum segala sesuatu ada. Dalam ke-Mahatahuan-Nya Tuhan Sudah Memilih Kita!

Tuhan memilih kita untuk menghasilkan buah, maka buah itu lahir dari Salib Kristus. Perkataan Yesus (Yohanes 15:16) disampaikan kepada murid-muridNya pada malam sebelum Dia menyerahkan diriNya untuk disalibkan. Yesus ingin mengatakan semua buah (mujizat, terobosan) bisa bertumbuh melalui salib yang berarti dimana ada kematian atas hidup lama, maka di sana ada hidup baru yang dilahirkan.

Mengapa Kita Dipilih? Supaya menghasilkan buah dan bukan sembarang buah.

1. Buah Yang Tetap / Kekal, itulah diri kita sendiri

Kita harus menjadi buah dari Yesus dan semua buah ada batas waktunya, hanya buah kekal yang tidak ada batasnya. Kita adalah buah tetap dan kekal karena dihasilkan dari Salib Kristus. Selama hidup di bumi dan nanti dalam kekekalan, kita tetap milik Yesus. Sehingga melalui hidup kita, banyak orang menikmati berkat Tuhan; melalui hidup kita, banyak orang diselamatkan dan diberkati karena kitalah buah tetap dari Yesus. Kematian dan kebangkitanNya membebaskan kita dari maut (Efesus 4:8-9). Roh kudus bekerja untuk menghasilkan buah karena tidak mungkin menghasilkan buah dengan kekuatan kita.

2. Buah Roh (buah yang dikerjakan Roh Kudus di dalam diri kita)

Buah roh, buah yang kekal tidak dihasilkan dari daging, itu semua karya Roh Kudus yang supranatural di dalam dan melalui kita (Galatia 5:22-23). Buah yang kekal dikerjakan oleh Roh Kudus memberikan kekuatan untuk hidup berkemenganan.

Pada waktu kita bertobat dan menjadi buah Tuhan Yesus, maka pada saat yang sama Roh Kudus bekerja dalam hidup kita menghasilkan buah roh sehingga kedagingan kita diubah menjadi buah tetap dari Tuhan. Ini proses seumur hidup dan sekalipun ada kelemahan karena kita sudah menjadi buah yang tetap, maka selalu ada kekuatan.

Tuhan telah memilih kita berarti Tuhan menjamin karena Tuhan mengenal hidup kita. Jika kita adalah buah dari Tuhan Yesus, maka inilah waktunya pergi dan menghasilkan buah-buah yang tetap untuk Tuhan.

3. Buah Pelayanan

Matius 11:27 Mengapa kita harus menjadi buah Tuhan Yesus? Supaya kita mempunyai hubungan dengan Bapa di Surga. Kita terpilih karena kita memberi respon untuk percaya kepada Tuhan (Roma 2:4-6).

Bagaimana supaya menghasilkan buah? (Yohanes 10:3-4) kita menghasilkan buah karena nama kita dipanggil. Kita menghasilkan buah karena nama kita sudah tercatat di surga (Lukas 10:20). Untuk menghasilkan buah kita harus mendengar suara Tuhan dan berkomunikasi denganNya. Itu sebabnya setiap kali kita membaca Firman, kita berdoa minta Roh Kudus mengartikan dan menghidupkan Firman itu supaya kita bisa mengenal suara Tuhan.

Yohanes 15:4 Syarat kita untuk menghasilkan buah adalah Miliki Keintiman Dengan Tuhan.

Carang tidak bisa berbuah selain menempel pada pokoknya, demikian juga kita hanya bisa berbuah, apabila kita tinggal di dalam Tuhan. Dalam hubungan dengan Tuhan, kita mendapat pengarahan supranatural untuk mengalami mujizat terobosan (pertama untuk diri sendiri kemudian untuk pelayanan kita).

Yohanes 15:5-8 Tuhan memilih kita untuk menghasilkan buah yang tetap sebagai tanda bahwa kita adalah milik Tuhan. Hidup kita menjadi berkat bagi banyak orang sehingga kerajaan-Nya diperluas di bumi ini.

Setiap orang yang sudah diselamatkan wajib menghasilkan buah dan tanda dari murid Yesus adalah menghasilkan buah. 2 Korintus 5:14-15 kita diselamatkan bukan untuk diri sendiri tetapi untuk menghasilkan buah.

Untuk berbuah, kita harus memiliki Komitmen. Ikut Yesus butuh penyangkalan diri. Jadi jangan mundur karena ada masalah/kekecewaan. Ibrani 10:35-39 berkata untuk jangan lepaskan kepercayaan karena besar upah yang menanti, miliki ketekunan dan kesetiaan, bangun hubungan dengan Tuhan karena sedikit lagi apa yang dijanjikan pasti digenapi. Yesus ingin memakai kita lebih dari apa yang kita doakan dan pikirkan. Jangan mundur dan tawar hati karena orang benar hidup oleh iman.

Buah tetap adalah buah yang kita hasilkan di dalam Roh Kudus, dimana orang lain juga mendapatkan pelayanan dari hidup kita sehingga orang itupun menjadi buah yang tetap dan buah-buah yang tetap itu akan dikumpulkan oleh Tuhan pada waktu kedatanganNya yang kedua kali (1 Yohanes 4:4):



What Makes a Fruitful Christian?

BY JOSHUA TIE

How would you answer the question, what makes a fruitful Christian? Most of the time we associate fruitfulness with doing 'good' works, so we say that a fruitful Christian is someone who serves in one or more ministries at church, keeps up to date with their daily bible reading, gives money and time to charities, go to church 10 Sundays in a row, the list goes on! In fact, we ourselves may even strive to be fruitful Christians by doing such things.

Friends, let me tell you that purely doing such things does not make you a fruitful Christian. What makes a fruitful Christian is not centred on what physical change a person can do but is centred upon the change in the heart of the person after coming to know Christ.

But why don't I feel like I'm fruit bearing Christian?

Why we feel like we're not bearing any fruit is simply because we're focused on ticking off our Christian to-do list. We fail to see that why we can bear fruit in the first place has got:

- (1) NOTHING to do with what we can do; AND
- (2) EVERYTHING to do with what Jesus has done.



John 15:16a says "**You did not choose me, but I chose you and appointed you that you should go and bear fruit...**". Jesus gives us great encouragement by saying the reason that we can know him, be in fellowship, and abide in him (John 15:4) is because he chose us, not the other way around.

And as Jesus' chosen, we are also given a promise "**that you should go and bear fruit**". Meaning that just like our salvation was initiated and completed by Jesus, we have the confidence that Jesus also initiates and sees to completion our bearing of fruit.

So if you have genuinely put your faith in Christ, you can take heart knowing you have, are and will bear fruit not because you ticked off your to-do list, but because Jesus is continuously changing your heart to be more like his.

How do I keep bearing fruit?

Just like Jesus' promise that we will bear fruit, Jesus also affirms in verse 16b "**...that your fruit should abide, so that whatever you ask the Father in my name, he may give it to you**". He says that the fruit we bear shall remain and is not 'one-off' experience.

Why? Because as we bear fruit in our continuous transformation to be more like Jesus, we have access to God the Father who through our prayers gives us all that we need and ask to bear such fruit.

And just like our bearing of fruit, we can find confidence that our continuous fruit bearing does not come from our performance, but comes from God the Father, through Christ.

So as we draw closer to Jesus, we can't help but to see and respond to our surroundings in a Christlike manner. This makes a fruitful Christian.

DOUBLE F'S

BY JEFFRY OSCAR

If you are a parent like me, we know that children are blessings from the Lord, and it is a great honour to be raising our children. It is a hard-core duty; many are given the privilege of and one not to be taken for granted. But have you ever wondered what is the end goal of our parenthood? The answer is **Double F's - fruitful family**. But what does it mean, you may ask.

Parents, we are called to cultivate our family. Our home is the first place where our children will learn what to do, what to say, how to respond and how to act amongst other things. They will learn their values and life principles. **Parents, it is our role to teach the truth to our children**. Our children will also learn more about God and who He is, not just through what we say, but also what we do. **Parents, we need to model real faith to our children**. If we want our kids to love God wholeheartedly, then let us show them first that we as parents love God with all our hearts too. If we want our kids to read the Bible, then we need to model it to our kids. Our words and actions must align, so that our children are not confused.

A fruitful family is **not at all** a perfect family! I understand that modelling real faith to our children can be challenging and it may even cause you to feel pressured at times. Raising our children to be fruitful certainly requires faith, perseverance, patience, and great determination.

Parents, first we need to train ourselves to be godly and allow the Holy Spirit to lead and guide us in our daily life.

Things sometimes may look tough and bleak for us parents, but always remind ourselves, that in the same way God is patient with us, we can show the same patience to our children. Like us, we do not always get things right and neither will our kids, but trying again and again until it is something they remember will help them to know not to give up. Parents, let us extend the same grace to our children whilst striving to do the same with ourselves.

Do take heart and know that through Christ we can do all things. Depends on His strength. Take it one day at a time. Nobody expects perfection but allow the Holy Spirit to lead and guide us. Your family is the foundation for all things you and your children will learn to learn. Allow it to be a place of learning, but also a place of love and peace, not war.

Remember that parents, we represent our Heavenly Father, so let us represent Him well. Let us allow our home to reflect Christ and His goodness. As you continue to parent your children, I pray that we all continue to abide in Christ and grow in God's grace and love.



BEYOND GOOD WORKS

BY JOSHUA FERNANDO

Have you ever wondered how to be a better Christian and live a more fruitful life in Christ?

These questions are natural for believers at various stages of their journey. However, it's crucial to avoid the trap of thinking our salvation is earned through good works.

The Bible warns that bearing fruit isn't merely about performing good works but growing in Christlikeness. While external actions may seem impressive, true growth happens in our private lives, reflecting our relationship with God. Busyness for Jesus doesn't substitute a genuine relationship with Him. In the book *The Prodigal God* by Timothy Keller, the older brother was angry at his father for accepting the younger brother after spending his inheritance and living recklessly. However, the parable points out that the older brother was never interested in his father's heart, only in his own good works and obedience.

In the end, the older brother did not even get to enjoy the party with his father to welcome the younger brother. It is essential that we centre everything on God, fixing our eyes on Jesus and His perfect work. Remembering our sinfulness and receiving His mercy, allows us to experience God through the Holy Spirit. This, in turn, brings us closer to Jesus and moulds us into His likeness, enabling us to obey out of love. Rather than focusing on what we need to do, we should focus on experiencing Christ more in our lives.

Focusing on building a personal relationship with Jesus involves examining our private lives. How do we spend time with God? Are we engaging with the Bible and prayers? Supplement these with books, podcasts and articles, remembering they're additions, not replacements. Please do not replace the Bible and prayers with Instagram reels.

While Christianity is personal, it's not private. If you are not planted in a church that is faithful to teaching the word of God and proclaims the gospel of Christ week in and week out, find one and be planted in it. Consider, if the centre of the church is the preacher, performance of the praise and worship, or the Bible. Then it is to be involved with someone or a small community that you can trust and can point you to Christ. I encourage you to get really involved and allow yourselves to be open to one another, knowing that all of us are no better than others, we are all sinners who are saved by grace alone. Embrace that truth and point each other to Christ.

Be cautious about our motivation behind wanting to be a better Christian. Centre ourselves on Jesus, nurture a personal relationship with Him and actively engage in a Christ-centred community. From a heart transformed by God's grace, we will grow in our Christlikeness and be fruitful in our Christian life.

FARISI JAMAN MODERN

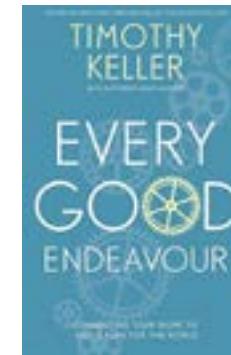
BY HENRY DAVIN SOESANTO

Keselamatan bisa didapatkan dengan percaya bahwa Tuhan adalah juru selamat. Saya percaya Tuhan adalah juru selamat saya dan saya sudah diselamatkan. Namun kalau kita benar-benar merasa sudah diselamatkan, kita akan selalu taat dan rindu menyenangkan hati Tuhan. Sayangnya, walaupun saya berusaha taat, saya tidak yakin kalau menyenangkan Tuhan sudah selalu menjadi kerinduan saya yang terutama.

Matius 7:22-23 adalah ayat yang sempat membuat saya berpikir, bagaimana kalau setelah semua pelayanan kita, baik di dalam keluarga, pekerjaan, atau bahkan pelayanan di gereja - kita dibilang tidak melayani Tuhan? Kita sibuk 'melayani' dan akhirnya melupakan hadirat Tuhan itu sendiri. Apakah kita menjadi seperti Marta, dimana dalam kesibukan kita melayani Tuhan, kita kehilangan fokus terhadap pribadi Tuhan itu sendiri? **APAKAH TANPA KITA SADARI, KITA MULAI MENJADI FARISI-FARISI JAMAN MODERN?**

Saat saya merenungkan hal ini, saya teringat ada yang pernah bertanya kepada saya, apakah tujuan dari hidup saya. Saya berdoa dan berpikir cukup lama untuk menjawab pertanyaan ini. Apakah motivasi dari kesibukan pelayanan kita? Apa yang mau kita dapatkan dari segala bentuk pelayanan kita? Terlebih lagi, apakah kita sudah menjadi pribadi yang semakin serupa denganNya (dan bukan sekedar menjadi orang yang melakukan pekerjaan besar bagiNya)? Apakah makin hari, hidup kita semakin mencerminkan buah-buah roh?

Gal 5:22-23, **TETAPI BUAH ROH IALAH KASIH, SUKACITA, DAMAI SEJAHTERA, KESABARAN, KEMURAHAN, KEBAIKAN, KESETIAAN, KELEMAHLEMBUTAN, PENGUSAAN DIRI.** Berdoalah selagi masih ada waktu untuk minta bantuan Roh Kudus agar kita selalu diubahkah semakin serupa denganNya.



Every good endeavour

By: Timothy Keller

REVIEW BY PS YOSIA YUSUF

Salah satu pertanyaan terpenting yang harus ditanyakan oleh setiap umat Kristus adalah, "Bagaimana menghubungkan iman saya dengan pekerjaan saya?" Pertanyaan ini telah diabaikan gereja untuk jangka waktu yang lama. Dan ketika pertanyaan ini dijawab, sering kali jawabannya menciptakan pemisahan antara yang rohani dan yang jasmani. Pekerjaan sering dilihat sebagai "necessary evil" agar kita dapat melakukan hal yang lebih baik, seperti menyebarkan Injil. Apakah itu bagaimana seharusnya kita memandang pekerjaan? Dan yang lebih penting, apakah itu yang Tuhan ajarkan tentang pekerjaan?

Timothy Keller ingin kita melihat bahwa pekerjaan kita bukanlah sesuatu yang sia-sia, tetapi merupakan cara kita menyembah Allah. Dalam buku ini, Keller menjelaskan apa itu pekerjaan melalui lensa sejarah penebusan: Tujuan awal Allah untuk pekerjaan, bagaimana dosa mendistorsi pekerjaan, dan bagaimana Injil menebus dan memuliakan pekerjaan. Ia menulis, "Jika Allah dalam Alkitab itu ada, dan ada Realitas Sejati di bawah dan di belakangnya, dan kehidupan ini bukanlah satu-satunya kehidupan, maka setiap usaha yang baik, bahkan yang paling sederhana sekalipun, yang dikejar sebagai respons terhadap panggilan Allah, akan berarti selamanya."

Kekuatan terbesar dari buku ini adalah Keller menghancurkan tembok antara yang sakral dan yang sekuler. Menjadi seorang pendeta tidak lebih baik daripada menjadi seorang tukang bersih-bersih. Menjadi seorang pemimpin pujian tidak lebih baik daripada menjadi seorang arsitek. Keduanya sama-sama dapat memuliakan Tuhan. Pada saat yang sama, Keller juga menunjukkan bahayanya menjadikan pekerjaan sebagai berhalo. "Anda tidak akan memiliki kehidupan yang berarti tanpa pekerjaan, tetapi anda tidak dapat mengatakan bahwa pekerjaan anda adalah makna hidup anda." Satu-satunya cara agar kita dapat memiliki pandangan yang seimbang tentang pekerjaan adalah jika kita mendapatkan Injil. "Injil membebaskan kita dari tekanan terus menerus untuk membuktikan diri dan mengamankan identitas kita melalui pekerjaan, karena kita sudah terbukti dan aman. Injil juga membebaskan kita dari sikap merendahkan terhadap pekerjaan yang kurang dipandang dan dari rasa iri terhadap pekerjaan yang lebih mulia. Semua pekerjaan kini menjadi cara untuk mengasihi Allah yang telah menyelamatkan kita secara cuma-cuma; dan lebih lagi, menjadi cara untuk mengasihi sesama kita."

Buku ini memiliki dampak yang mendalam terhadap cara saya memandang pekerjaan dan saya berharap setiap orang Kristen membacanya.

DECEMBER

24

TH
DECEMBER
SUNDAY

Christmas
Service

@ROCK CENTRE ARTAMON
Indonesian service 10 AM
English service 4 PM

31

TH
DECEMBER
SUNDAY

End of Year
Service

@ROCK CENTRE ARTAMON
Indonesian service 10 AM
English service 4 PM

SUBSCRIBE

TO OUR CHANNEL



ROCK
SYDNEY



RSYD ENGLISH
PODCAST

